

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Nama Sekolah	: MIN 6 Hulu Sungai Tengah
Nama Kepala Sekolah	: Masliana, S.Pd.I
Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 758/BAN-SM/SK/2019
NSM	: 111163070006
NPSN	: 60722970
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: 8/B/Mdr/N.5/8/64
Tanggal SK Pendirian	: 1964-09-03
SK Izin Operasional	: 107
Tanggal SK Izin Operasional	: 1997-03-17
Alamat Sekolah	: Desa. Anduhum, Kecamatan. Batang Alai Selatan, Kabupaten. Hulu Sungai Tengah
Waktu Belajar	: Pagi

2. Visi dan Misi MIN 6 Hulu Sungai Tengah

a. Visi MIN 6 Hulu Sungai Selatan

Membentuk peserta didik yang berilmu, terampil, mempunyai iman yang benar dan kokoh juga berakhlak mulia.

b. Misi MIN 6 Hulu Sungai Tengah

- 1) Menanamkan akidah yang benar dan keimanan yang kokoh
- 2) Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang mulia
- 3) Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- 4) Membina tubuh yang sehat dan kuat
- 5) Menanamkan kemahiran menyelesaikan masalah
- 6) Memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan orangtua
- 7) Berperan aktif dalam membentuk generasi islami yang kuat yang mampu berperan di masyarakat
- 8) Terus mengupayakan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman dan mengupayakan peningkatan daya pikir, analisa, istiqamah dan berakhlak mulia
- 9) Terus mengupayakan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Tabel 4.1 Data guru dan karyawan MIN 6 Hulu Sungai Tengah

No	Nama Guru/Karyawan	Jabatan	Kepegawaian
1.	Masliana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS

2.	Edi Yasmi, S.Pd.I	Wali Kelas VI	PNS
3.	Rusmiliani Noor, S.Pd.I	Wali Kelas II	PNS
4.	Rini Ahdiati, S.Pd.I	Wali Kelas III	PNS
5.	Hamdiyansah, S.Pd.I	Wali Kelas V	PNS
6.	Siti Kamariah, S.Pd.I	Wali Kelas IV	PNS
7.	Siti Haulah, S.Pd.I	Wali Kelas I	PNS
8.	Siti Norbayah, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
9.	Eddy Yusuf, S.Pd.I	Guru PAI	NON PNS
10.	H. Ahmad Hidayat, S.Pd.I	Guru PAI	NON PNS
11.	Rahmilawati, S.Pd	Guru PAI	NON PNS
12.	Muhammad Rizki Utami	Staff Tata Usaha	NON PNS

4. Keadaan Peserta Didik di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

4.2 Tabel data jumlah peserta didik MIN 6 Hulu Sungai Tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswi	Total
1.	Kelas I	7 Siswa	5 Siswi	12 Siswa/i
2.	Kelas II	8 Siwa	6 Siswi	14 Siswa/i
3.	Kelas III	10 Siswa	7 Siswi	17 Siswa/i
4.	Kelas IV	12 Siswa	3 Siswi	15 Siswa/i
5.	Kelas V	12 Siswa	2 Siswi	14 Siswa/i
6.	Kelas VI	8 Siswa	5 Siswi	12 Siswa/i
Total Keseluruhan Jumlah Siswa/i				84 Siswa/i

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 Hulu Sungai Tengah

4.3 Tabel Rincian Sarana Penunjang MIN 6 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Tempat Bermain/ Olahraga	1	Baik
8.	Tempat Ibadah	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik

6. Keadaan Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Tabel 4.4 Data buku di Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Buku	Jumlah	Keadaan
1.	Buku Teks Pelajaran	818	Baik
2.	Buku Panduan Pendidikan	108	Baik
3.	Buku Pengayaan	96	Baik
4.	Buku Referensi	50	Baik
5.	Sumber Lain	50	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data-data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Data yang disajikan ini adalah data tentang implementasi gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca dan faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Data-data yang didapatkan peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah kepala sekolah dan petugas perpustakaan. Agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

a. Landasan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah mengenai implementasi gerakan literasi sekolah ini sangat perlu dilakukan agar budaya membaca itu menjadi kegemaran untuk para siswa, karena belakangan ini anak-anak lebih suka menonton video dan bermain hp daripada

belajar dan membaca buku, memang belajar dan membaca juga bisa menggunakan hp akan tetapi tonggaknya tetap dengan membaca buku.¹

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

Sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah, anak-anak sangat jarang sekali ke perpustakaan untuk membaca, karena memang minat baca anak-anak sangatlah rendah, selanjutnya kan awal melaksanakan gerakan literasi sekolah sendiri di mulai pada tahun 2019 merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah ini merupakan suatu kegiatan yang diterapkan oleh sekolah guna memperkuat penumbuhan budi pekerti siswa/i, dan di MIN 6 Hulu Sungai Tengah ini dengan fokus guna menumbuhkan minat baca para siswa/i.²

Ungkapan diatas didukung pernyataan dari kepala perpustakaan, bahwasannya beliau mengungkapkan :

Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah sangat mendukung dalam situasi dan kondisi saat ini, dikarenakan peserta didik madrasah ini memiliki minat baca yang sangat rendah. Literasi merupakan hal yang sangat tepat bagi para peserta didik di MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Hal ini merupakan awalan bagi para peserta didik agar dapat mengembangkan wawasan seluas mungkin, khususnya menumbuhkan budi pekerti peserta didik agar memiliki budaya membaca. Selanjutnya untuk menarik minat peserta didik agar berkunjung ke perpustakaan maka kami di bantu dengan guru-guru yang lain menghias seindah mungkin tatanan perpustakaan, untuk tempatnya sudah mudah dijangkau siswa/i hanya saja karena dulu tidak ada hiasan anak-anak kurang tertarik untuk kesana, beda setelah gerakan literasi di laksanakan kami sedikan perpustakaan ramah anak jadi para siswa-siswa sangat senang untuk membaca maupun mengerjakan tugasnya di perpustakaan³

¹ Masliana, Kepala Madrasah MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, Anduhum, 06 April 2022, Pukul 09.00 WITA

² Masliana, Kepala Madrasah MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, Anduhum, 06 April 2022, Pukul 09.00 WITA

³ Edi Yasmi, Kepala Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, 06 April 2022, Pukul 10.00 WITA

Dari pernyataan kepala perpustakaan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk mendukung agar berjalan dengan lancar salah satu caranya dengan menghias perpustakaan sebagai dan seindah mungkin agar menjadi perpustakaan yang ramah anak dan menarik anak untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MIN 6 Hulu Sungai Tengah ibu Masliana, S.Pd.I :

Penanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah tidak hanya kepada kepala perpustakaan, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan kepala madrasah, guru-guru, karyawan, peserta didik dan wali siswa, jadi usaha untuk membuat anak menjadi gemar membaca dan membudidayakan membaca di perpustakaan itu menjadi tugas bersama jadi perihal konsep perpustakaan ramah anak juga di kerjakan bersama.⁴

Pernyataan kepala madrasah MIN 6 Hulu Sungai Tengah menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan, bahwa untuk kesuksesan program gerakan literasi sekolah di muali dengan konsep perpustakaan ramah anak, yaitu dengan menghias sebagai dan seindah mungkin agar menarik siswa untuk berkunjung di perpustakaan.

b. Strategi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Mengingat rendahnya budaya membaca anak-anak MIN 6 Hulu Sungai Tengah yang sudah serba digital ini kebanyakan dan hampir semua anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih memilih untuk bermain gadget di waktu kosong mereka.

⁴ Masliana, Kepala Madrasah MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, Anduhum, 06 April 2022, Pukul 09.00 WITA

Program gerakan literasi sekolah menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menumbuhkan minat baca. Gerakan literasi sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi implementasi program gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah dengan melakukan kegiatan pembiasaan untuk siswa, adapun kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan Ramah anak

Supaya siswa tidak mudah bosan, jika berada di perpustakaan, maka pihak sekolah membuat konsep semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga siswa bisa betah jika berada di perpustakaan. Program perpustakaan ramah anak ini merupakan salah satu dari tahap pembiasaan agar siswa melakukan kebiasaan mengunjungi dan membaca di perpustakaan ramah anak.

- 2) Kunjungan Wajib Tiap Kelas Ke Perpustakaan

Pada kegiatan kunjungan ini, selain siswa dapat membaca buku sesuai dengan yang diinginkan siswa, perpustakaan juga memberikan ruang cerita agar anak-anak dapat unjuk kebolehan (*Perform*) entah bercerita tentang buku yang telah dibaca atau lainnya. Kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan kepada siswa karakter gemar membaca dimulai dengan kegiatan yang dijadwalkan, prosedur pelaksanaannya dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh petugas perpustakaan. Kunjungan wajib ini juga masuk dalam kategori tahap pembiasaan.

3) Membaca Buku Non Pelajaran 15 menit setiap hari

Kegiatan membaca buku non pelajaran 15 setiap hari, untuk waktunya sendiri tidak tentu terkadang sebelum pelajaran dimulai bisa juga setelah jam istirahat. Kegiatan ini mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2015 yang mewajibkan para siswa membaca buku non pelajaran sebelum jam belajar di mulai. Kegiatan ini menjadi kegiatan terakhir dalam tahap pembiasaan.

4) Membaca Senyap

Membaca senyap adalah kegiatan membaca oleh siswa dengan meminimalisasi suara. Dengan suara yang pelan, para siswa bisa berkonsentrasi atau fokus pada isi bacaan. Sehingga siswa bisa menikmati dan memahami apa yang dibacanya. Membaca senyap identik dengan membaca dalam hati. Kegiatan ini biasanya dilakukan di kelas saat jam pelajaran di mulai. Sebelum guru menjelaskan materi para siswa akan di berikan waktu untuk membaca senyap sekitar 10 menit.

Dalam kegiatan membaca senyap, guru berperan sebagai motivator dan evaluator terhadap siswa. Guru dapat berkeliling untuk memastikan siswa membaca buku pengayaan tersebut. Guru cukup memberikan penguatan nonverbal untuk menstimulasi siswa tetap fokus dan semangat membaca.

Pada kegiatan membaca senyap termasuk pada tahap pengembangan setelah siswa terbiasa melaksanakan kegiatan pada tahap pembiasaan maka guru akan melanjutkan lagi pada tahap pengembangan.

5) Siswa Bercerita

Kegiatan siswa bercerita ini dilaksanakan pada saat kunjungan wajib ke perpustakaan, secara bergiliran siswa 1 bercerita siswa yang lain mendengarkan. Cerita nya sendiri bersifat acak sesuai dengan buku referensi cerita yang ada di perpustakaan. Wali kelas juga punya jatah untuk membacakan cerita kepada para siswanya. Kegiatan siswa bercerita juga termasuk pada tahap pengembangan.

c. Indikator Minat Baca

Dari hasil bservasi penulis dan penjelasan dari kepala perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah, sementara ini mereka mengukur pertumbuhan minat baca pada siswa dengan jumlah kehadiran siswa pada perpustakaan setiap hari nya baik dalam kegiatan yang diwajibkan maupun pada kegiatan yang tidak wajibkan.

Hasil kunjungan siswa saat ini selanjutnya di bandingkan dengan sebelum program literasi sekolah dilaksanakan di MIN 6 Hulu Sungai Tengah, lebih lengkapnya seperti ini penjelasan dari Ketua Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah :

“ untuk mengukur pertumbuhan minat baca di lingkungan MIN 6 Hulu Sungai Tengah, kami menggunakan sistem absensi, jadi kami hitung jumlah pengunjung setiap harinya, dari jumlah pengunjung kegiatan wajib dan tidak wajibnya, setelah itu data nya kami rekap kami bandingkan dengan jumlah pengunjung sebelum program dari gerakan literasi sekolah dilaksanakan, dan ternyata para pengunjung lebih semangat dan suka membaca setelah kegaiaian kegiatan penunjang gerakan literasi sekolah dilaksanakan di MIN 6 Hulu Sungai Tengah”⁵

⁵ Edi Yasmi, Kepala Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, 06 April 2022, Pukul 10.00 WITA

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Sebagai kegiatan yang bisa disebut baru dilaksanakan tentu implemementasi program gerakan literasi sekolah ini belum dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan apalagi dengan fokus utama untuk menumbuhkan minat baca kepada para siswa-siswi MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Banyak hal yang mendukung terlaksananya program tersebut, namun juga banyak faktor yang menghambat sehingga implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah belum sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Adapun faktor-faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut :⁶

- a. Komitmen kepala madrasah untuk menerapkan permendikbud no 23 tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik ketika pimpinan tertinggi institusi tersebut memiliki komitmen untuk melaksanakannya, harapan yang besar dari kepala sekolah untuk membuat anak gemar membaca.
- b. Masyarakat sekolah yang mendukung baik dari guru, staff, siswa dan orang tua sangat antusias dan ikut andil untuk mensukseskan gerakan literasi sekolah dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan guna terwujudnya tujuan utama yaitu menumbuhkan

⁶ Masliana, Kepala Madrasah MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, Anduhum, 06 April 2022, Pukul 09.00 WITA

minat baca siswa-siswi MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Dukungan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah antara lain, dari guru mata pelajaran akan membantu memantau kegiatan pembacaan buku non pelajaran 15 menit sehari dan bergiliran ikut dalam kegiatan siswa bercerita, dari staaf sekolah sendiri membantu setai kali ada kegiatan seperti pembuatan perpustakaan ramah anak, peringatan hari literasi, dll. Dan yang terakhir adalah dukungan dari orang tua yaitu ikut juga memantau dan membantu kegiatan membaca siswa/i di rumah, karena para orang tua juga diberikan sosialisasi tentang gerakan literasi tersebut.

Sedangkan beberapa faktor penghambat implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut :⁷

- a. Buku bacaan yang belum memadai, buku yang tersedia di perpustakaan memang cukup banyak akan tetapi buku buku tersebut sudah cukup usang untuk pengadaan baru nya belum cukup untuk semua jenjang. Karena buku belum memadai tidak bisa juga membuat kegiatan lanjutan seperti pojok baca di setiap kelas.
- b. Antusias siswa yang turun naik, yang berarti semangat siswa terkadang meredup karena siswa belum terbiasa membaca, meskipun siswa sudah tahu jadwal kegiatan GLS karena setiap hari dilakukan, mereka terkadang harus diingatkan guru dulu baru mau melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, inisiatif dari siswa belum muncul.

⁷ Edi Yasmi, Kepala Perpustakaan MIN 6 Hulu Sungai Tengah, Wawancara, 06 April 2022, Pukul 10.00 WITA

- c. Ketersediaan dana yang belum cukup, dana untuk alokasi buku dan operasional perpustakaan masih sangat kurang sehingga mempengaruhi kelancaran implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

C. Analisis Data

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Setelah menyadari akan kondisi siswa-siswi yang sangat rendah untuk tingkatan minat membacanya, MIN 6 Hulu Sungai Tengah berkomitmen kuat untuk memperbaiki hal tersebut dengan menciptakan generasi yang gemar membaca dengan melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Taraf perubahan kebiasaan menuju yang lebih baik ini tentunya seperti apa yang telah diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Yang mempunyai makna “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga ia mau merubah nasibnya sendiri” . maka perlulah dan sangat benar apa yang dilakukan oleh MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Mengambil makna dari ayat tersebut maka untuk menumbuhkan minat baca harus di mulai di tanamkan karena sesuatu hal akan berubah (menumbuhkan minat baca) apabila orang tersebut telah berusaha.

Implementasi gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2019, dalam program pemerintah sendiri gerakan literasi sekolah merupakan program literasi yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dengan berbagai pihak, elemen dan media fasilitas demi mewujudkan lingkungan sekolah atau pembelajaran yang menjunjung tinggi kegiatan literatur.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis MIN 6 Hulu Sungai Tengah telah melaksanakan 3 tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah sesuai dengan panduan yang ditetapkan seperti yang tertuang dalam teori tahapan gerakan literasi sekolah halaman 13. 3 tahap tersebut adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Berikut adalah deskripsi dari yang telah dilaksanakan :

a. Tahap Pembiasaan

Pada tahapan ini, hal yang dilakukan adalah melakukan penumbuhan minat terhadap proses literasi pada warga sekolah, khususnya terhadap siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya menumbuhkan minat membaca atau proses literasi pada siswa merupakan tahapan fundamental dalam proses pembelajaran siswa. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit secara teratur di setiap harinya, di MIN 6 Hulu Sungai Tengah sendiri kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum masuk jam pelajaran atau sesudah istirahat.

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016) hlm. 10

Pada kegiatan tersebut, siswa akan melakukan kegiatan membaca berbagai macam buku, baik buku materi maupun buku bacaan lain. Guru yang berada dikelas akan sebagai pengawas serta pengontrol selama kegiatan siswa berjalan. Dengan proses ini, maka harapannya adalah siswa siswi MIN 6 Hulu Sungai Tengah memiliki minat yang berangsur meningkat dalam proses literasi.

b. Tahap Pengembangan

Setelah tahapan pembiasaan berjalan dengan baik, maka dalam tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengembangan. Dalam tahapan ini, siswa akan dituntun untuk melakukan pengembangan kecakapannya dalam literasi melalui kegiatan nonakademis. Hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap bacaan yang telah dilakukan yang kemudian mengkaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengelola potensi komunikasi secara kreatif.

Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menulis sebuah karya, mendiskusikan hasil bacaan dan juga melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Nah pada tahap ini MIN 6 Hulu Sungai Tengah melakukannya dengan kegiatan wajib kunjung perpustakaan untuk membaca buku baik pelajaran ataupun non pelajaran, selanjutnya dengan kegiatan siswa bercerita, siswa menceritakan tentang apa yang ada di buku yang mereka baca satu sama lain dan saling bertukar pikiran.

Ketika tahap ini dilaksanakan, guru yang sebagai pendamping serta pengawas di kelas, memberikan dorongan serta tagihan yang sifatnya nonakademis.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa berkembangnya kemampuan siswa dalam proses literasi yang berdampak pada perkembangan minat bacanya.

c. Tahap Pembelajaran

Dalam tahapan ini, pelaksanaan yang dilakukan harus dengan membuat tujuan serta proses yang ditingkatkan. Pokok dalam tahap ini adalah guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan proses literasi. Pembelajaran yang dilakukan tentunya menggunakan kurikulum 2013. Yang dimana siswa melakukan kegiatan literasi dengan berbagai media, baik media cetak ataupun tidak serta baik materi ataupun nonmateri yang disambungkan dengan pembelajaran di madrasah.

Proses literasi pada tahap ini, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam memahami bacaan yang setelahnya dihubungkan dengan pengalaman pribadi melalui proses berpikir. Setelahnya siswa dapat menguasai potensi berkomunikasi secara kreatif melalui proses pemberian respon terhadap pembelajaran yang diterima.

Di MIN 6 Hulu Sungai Tengah sendiri, pada tahap ini melakukan kegiatan membaca senyap sekitar 10 menit di setiap pembelajarannya, tujuannya agar unsur literasi juga diikutsertakan dalam pembelajaran. Hal yang di hasilkan dari kegiatan tersebut adalah siswa dapat lebih fokus dengan pembelajarannya dan dapat memahaminya lebih mudah dan cepat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca Di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di MIN 6 Hulu Sungai Sungai Tengah mempunyai fokus atau tujuan utama untuk menumbuhkan minat baca para siswa-siswinya. Kelancara dan kesuksesan implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah tentunya dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung. Berbagai cara dan upaya dilakukan oleh pihak sekolah tentunya untuk keberhasilan program tersebut, berikut macam-macam faktor pendukungnya :

1) Dukungan dari berbagai pihak

Mengingat pentingnya pembelajaran berbasis literasi dan juga guna menumbuhkan minat baca para siswa-siswi yang kian meredup, tentunya masyarakat sekolah sangat mendukung program gerakan literasi sekolah dari kepala madrasah, guru, staff dan orang tua siswa sama-sama bersinergi untuk menumbuhkan minat baca yang telah redup pada diri siswa dengan ikut serta aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dukungan tersebut berbentuk materil dan Non Materil

2) Strategi dan Metode yang dilaksanakan

Metode yang cukup berhasil menarik perhatian siswa adalah perpustakaan ramah anak dan kegiatan siswa bercerita. Dikarenakan siswa tidak akan merasa bosan apabila ditempatkan di tempat yang luas dan indah dengan suasana yang ramai dan asik.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat hal-hal yang mendukung pendidikan karakter kemandirian tidak menutup kemungkinan terdapat penghambat berjalannya waktu tersebut. Di

MIN 6 Hulu Sungai Tengah sendiri, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat berjalannya program tersebut guna menumbuhkan minat baca siswa, Faktor yang ada berasal dari internal dan eksternal. Berikut beberapa hal yang menjadi penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah di MIN 6 Hulu Sungai Tengah :

1) Antusias Siswa yang labil

Semangat dan antusias siswa yang turun naik menjadi faktor penghambat pertama. Dampak dari semangat siswa tersebut tentunya menyebabkan kemampuan dan potensi siswa dalam menumbuhkan minat baca menjadi tidak meningkat, atau akan stagnan.

2) Dana

Dana yang tersedia untuk alokasi pengadaan buku dan operasional perpustakaan tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan penunjang program gerakan literasi siswa di MIN 6 Hulu Sungai Tengah, sehingga juga menghambat peningkatan minat baca siswa dikarenakan media untuk menarik siswa tidak beragam.